

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekayaan alam di Indonesia yang melimpah menjadi prospek industri pariwisata yang sangat besar untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Sudah seharusnya pembangunan ekonomi di suatu daerah dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada di daerahnya masing-masing secara optimal diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan memberikan dampak positif pada pendapatan masyarakat di pedesaan (Khoir et al., 2018).

Kabupaten Majalengka mempunyai keanekaragaman potensi wisata mencakup potensi wisata alam dan wisata budaya. Dewasa ini dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat diperlukan suatu strategi untuk mencapai perekonomian masyarakat yang maju, salah satu upayanya yakni dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa, menurut Chamber pemberdayaan merupakan rencana pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membentuk kerangka berpikir baru dalam pembangunan yang bersifat *people_centered* (berpusat pada orang), *partisipatif*, *empowerment* (pemberdayaan) dan *sustainable* (berkelanjutan). Menurutnyanya bahwa cara pembangunan dengan konsep pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi keperluan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi menjadi usaha mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal. (Margolang, 2018).

Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dari satu tempat ke tempat lain untuk rekreasi memenuhi kebutuhan hidupnya. Di zaman sekarang terdapat banyak tempat wisata di setiap penjuru daerah yang mempunyai karakteristiknya masing-masing.

Pengembangan Desa Wisata dibutuhkan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat yang diharapkan terjadinya pemerataan dan kesinambungan yang menghasilkan produk yang bernilai budaya lokal tanpa merusak apa yang sudah ada. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat salah satunya ada di Desa Wisata Bukit Kanaga Majalengka. Daerah yang terletak di bawah kaki gunung Ciremai tersebut mempunyai potensi alam yang memadai untuk dijadikan objek wisata dan memerlukan pengembangan. Pengembangan Desa Wisata berbasis masyarakat bertujuan untuk membangun masyarakat supaya paham dan sadar dengan adanya potensi sumber daya alam di tempat masyarakat tinggal untuk dijadikan pariwisata. Adanya pariwisata tentunya membantu pembangunan ekonomi masyarakat sekitar Desa Cipulus dan juga membantu pembangunan dari segi sosial dan budaya yang lebih maju. Akan tetapi, masih kurangnya peran partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan wisata. Diperlukan masyarakat lokal sebagai faktor utama yang paling penting dalam pembangunan pariwisata. Sebagai alternatif *community based tourism (CBT)* dari pengembangan pariwisata. *CBT* merupakan pariwisata dimana masyarakat lokal berkesempatan terlibat sebagai subjek dalam mengontrol, mengelola dan pengembangan pariwisata (Wahyuni, 2018).

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat harus memprioritaskan pada keseimbangan dan keharmonisan antara sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan wisatawan yang harus dibekali dengan pemanfaatan kearifan lokal sebagai daya tarik wisatanya, menjaga alam tetap lestari, memakai produk lokal masyarakat lokal dekat wisata, menjaga budaya serta adat yang ada di tengah-tengah masyarakat di dekat lokasi pariwisata. Melalui pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, diharapkan masyarakat lokal berpartisipasi langsung dalam pengembangan Desa Wisata sehingga masyarakat merasakan dampak positif dari pengembangan Desa wisata (I & Putu, 2020).

Dampak dari implementasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Bukit Kanaga Majalengka dapat dilihat dari

konsep *community-based-tourism (CBT)* yang dikemukakan oleh Suansri dalam (I & Putu, 2020). Merujuk pada konsep *CBT* Suansri menyebutkan implikasi pengembangan pariwisata dibedakan menjadilima dimensi, yaitu: dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan dimensi politik. Dimensi ekonomi memiliki indikator pada lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal dari adanya pariwisata. Dimensi sosial memiliki indikator pada kualitas hidup masyarakat dan penguatan kelembagaan masyarakat. Dimensi budaya dengan indikator penguatan budaya tradisional dan pertukaran budaya. Dimensi lingkungan memiliki indikator pada konservasi alam serta menjaga kebersihan lingkungan. Dimensi politik memiliki indikator pada partisipasi masyarakat serta pengelolaan sumberdaya alam yang adil.

Desa wisata bukit kanaga merupakan desa wisata yang memiliki daya tarik utama berupa keindahan alam. Di Desa wisata bukit kanaga terdapat pertanian warga dalam bentuk terasering yang tersusun rapi, bukit-bukit yang ditumbuhi pepohonan hijau, serta cuaca yang dingin menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Keistimewaan lain dari Desa wisata bukit kanaga adalah adanya spot-spot foto, tempat camping, sarana dan prasarana yang tersedia, serta city light yang menjadi pelengkap keindahan alam yang ada di Desa wisata bukit kanaga.

Dalam pengembangannya Desa wisata tidak bisa bergerak sendiri, perlu adanya keterlibatan dari beberapa pihak. Stakeholder dianggap menjadi pihak yang mampu bekerjasama dalam mengembangkan dan mengelola Desa wisata bukit kanaga. Terdapat beberapa stakeholder yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan Desa wisata ini, diantaranya: Pemerintah Daerah, akademisi, investor, masyarakat Lokal, komunitas, dan media massa.

Dengan melihat fenomena-fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Bukit Kanaga. Hadirnya pariwisata di suatu Desa menjadi salah satu sektor ekonomi unggul untuk memberdayakan masyarakat serta membangun sistem ekonomi masyarakat lokal yang mandiri.

Penulis akan melakukan penelitian dengan melihat masalah utama berupa partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Bukit Kanaga Majalengka.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah merupakan dengan mengidentifikasi masalah, kemudian melakukan pembatasan masalah dan merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas dapat ditarik identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya pemahaman tentang Desa wisata berbasis masyarakat oleh sebagian besar masyarakat Desa Cipulus.
- b. Pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat desa wisata bukit kanaga belum terealisasikan dengan cukup baik sehingga masyarakat sekitar desa Cipulus belum merasakan manfaatnya.
- c. Masyarakat belum bisa optimal berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata sehingga perkembangannya belum cukup terlihat, diharapkan dengan adanya pengembangan wisata berbasis masyarakat di Desa wisata Bukit Kanaga, masyarakat paham dan sadar dengan potensi dan keterampilan mereka.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik pembahasan saat pengkajiannya, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini yaitu tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di desa wisata bukit kanaga Cipulus. Dengan mengambil subjek penelitian di desa Cipulus Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi pengembangan dan pemasaran pariwisata berbasis masyarakat di Desa wisata Bukit Kanaga serta implementasinya dalam keberlanjutan lingkungan (pariwisata berkelanjutan) ?
- b. Bagaimana kolaborasi antar stakholder dalam pengembangan desa wisata?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan dan pemasaran pariwisata berbasis masyarakat di desa wisata Bukit Kanaga serta implementasinya dalam keberlanjutan lingkungan (pariwisata berkelanjutan).
2. Untuk mengetahui kolaborasi antar stakholder dalam pengembangan desa wisata

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. **Manfaat Ilmiah**
 Penelitian ini diharapkan adanya kesesuaian dan kesinambungan antara teori dengan fakta di lapangan yaitu tentang Pengembangan Pariwisata di Desa wisata Bukit Kanaga Cipulus Majalengka.
2. **Manfaat Praktis**
 Manfaat praktis dapat menjadi bahan referensi dan memberikan manfaat khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca agar dapat dikaji dan dikembangkan teori pembahasannya mengenai Pengembangan Pariwisata di Desa wisata Bukit Kanaga Cipulus Majalengka.
3. **Manfaat Akademis**
 Penelitian ini sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, khususnya program Ekonomi Syari'ah (ES) sebagai sumbangan pemikiran dan mengembangkan kajian di bidang Ekowisata.

E. Literatur Review/Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan beberapa hasil studi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan langkah ini, dapat dilihat tingkat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 1. 1 Literatur Review

No	Nama Peneliti	Judul	Review Hasil Penelitian Terdahulu
1.	Fedryansah & Rusydi (2018)	Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata di Pantai Rambak dan Rebo, Kabupaten Bangka menggunakan pendekatan berbasis masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana observasi dan wawancara adalah langkah utama dalam penelitian ini. Dalam pengembangan wisata ini menggunakan 3 tahapan, yaitu: tahap awal, pertengahan, dan lanjutan. Strategi yang digunakan dalam pengembangan wisata ini adalah dengan menjaga kelestarian alam

			<p>menggunakan budaya masyarakat yang ada. Kelebihan penelitian ini adalah mengenai teknik penggalan datanya, sedangkan kekurangannya adalah tidak disebutkan secara spesifik strategi dalam menghadapi kelebihan dan kekurangan yang ada dalam penelitian ini (Rusyidi & Fedryansah, 2018).</p>
2.	Sanjaya et.,al (2018)	Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Kemetul, Semarang memiliki banyak potensi wisata. Wisata alam berbasis pedesaan adalah potensi terbesar dari Desa Kemetul, keterlibatan dinas pariwisata sangat membantu dalam pengembangan wisata ini. Produk unggulan dari Desa ini menjadi salah satu kekuatan dari wisata ini. Penelitian ini bisa dikatakan sangat lengkap mulai dari metode hingga analisis yang digunakan, yaitu analisis SWOT yang dijadikan sebagai alat untuk mengukur kekuatan dan kelemahan wisata ini (Sanjaya et al., 2018).</p>

3.	Dipati et al., (2020)	<p>Tantangan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Era Digital di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangalengan)</p>	<p>Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti berusaha menjelaskan secara detail mengenai potensi wisata di Pangalengan Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas berupa akses (jalan, penginapan, dll), atraksi berupa daya tarik (keindahan alam), dan amenities berupa fasilitas pendukung (kamar mandi, dll) adalah faktor yang sangat penting dalam pengembangan wisata ini. Potensi wisata di Pangalengan, Bandung ini memiliki semua faktor pendukung di atas dan bagaimana dinas pariwisata dan pihak terkait memberdayakan masyarakatnya adalah strategi paling tepat dalam memaksimalkan potensi wisata ini. Penelitian ini di desain dengan baik sehingga potensi pariwisata yang ada di Pangalengan, Bandung mampu dideskripsikan dengan baik (Dipati et al., 2020).</p>
----	-----------------------	---	---

4.	Rifqi et al., (2021)	Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat	Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau <i>Community Based Tourism (CBT)</i> merupakan salah satu strategi pengembangan pariwisata di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Dari hasil penelitian menunjukkan keterlibatan masyarakat, peran pemangku kepentingan, dan pengurangan kemiskinan adalah fokus utama dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Jawa Barat. Kekurangan dalam penelitian ini adalah sumber data yang ada, penelitian kepustakaan dengan melihat hasil penelitian terdahulu memungkinkan adanya kekurangan orisinalitas data yang ada, karena data yang diolah tidak didapat secara langsung dan real oleh peneliti (Rifqi et al., 2021).
5.	I & Putu (2020)	Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterlibatan pengembangan pariwisata bagi kehidupan masyarakat di Desa Bongan. Metode yang

		<p>Masyarakat di Desa Bongan</p>	<p>digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana wawancara, observasi, dan studi pustaka adalah teknik yang digunakan dalam penggalan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berimplikasi positif bagi kehidupan masyarakat, hal ini ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, kesadaran akan kebersihan dan keberlanjutan lingkungan, kualitas hidup masyarakat meningkat, serta terbukanya lapangan pekerjaan. Dalam penelitian ini tidak disebutkan secara spesifik mengenai aksesibilitas, atraksi, dan amenities yang menjadi faktor utama dalam pengembangan potensi pariwisata (I & Putu, 2020).</p>
6.	<p>Dienaputra et al., (2021)</p>	<p>Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur</p>	<p>Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji sejauh mana konsep ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pengembangan pariwisata dan hal apa saja yang menjadi hambatan dalam pengembangan ekowisata ini.</p>

			<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literature. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ekowisata berbasis masyarakat menekankan pada pelibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara spesifik bagaimana strategi dalam pengembangan ekowisata dan tidak juga disertakan contoh studi kasus yang relevan. Penelitian ini akan lebih lengkap lagi jika dikombinasikan dengan penelitian studi kasus secara real di lapangan (Dienaputra et al., 2021).</p>
7.	Herdiana (2019)	Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dari Desa wisata</p>

			<p>adalah ketika masyarakat terlibat langsung dalam proses pengembangannya. Masyarakat sebagai subjek berarti masyarakat yang menentukan arah dari pengembangan wisatanya dan masyarakat sebagai objek berarti masyarakat adalah tujuan dari adanya Desa wisata; berupa kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian banyak disebutkan teori mengenai bagaimana sistematika serta posisi Desa wisata di tengah masyarakat Desa, namun tidak menjelaskan secara eksplisit mengenai contoh bagaimana Desa wisata itu dibangun dan dikembangkan (Herdiana, 2019).</p>
8.	Sekarningrum et al., (2020)	Manajemen Konflik Komunikasi dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model manajemen konflik komunikasi yang diterapkan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Gunung Kidul. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa manajemen konflik yang dapat</p>

			<p>diterapkan dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat di Gunung adalah manajemen konflik komunikasi inovatif dengan melakukan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dengan manajemen konflik komunikasi inovatif ini dinas pariwisata mampu berperan aktif untuk menjembatani masyarakat dengan parwisata, agar pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ini mampu mensejahterakan masyarakat lokal. Penelitian ini sangat detail dalam menjelaskan model manajemen konflik komunikasi sebagai alat untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat, dalam penelitian ini dijelaskan strategi manajemen konflik komunikasi secara eksplisit sehingga mampu dicerna oleh <i>stakeholder</i> terkait (Sekarningrum et al., 2020).</p>
9.	Pradipta (2021)	Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi di Desa Samiran	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat Desa Samiran dalam menjaga tradisi

			<p>yang ada. Hasil penelitian menunjukkan di Desa Samiran terdapat tradisi sadranan dan baritan, bentuk partisipasi masyarakatnya bisa partisipasi langsung dan tidak langsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatoris, dalam penelitian ini data-data yang disampaikan sangat jelas dan mudah dipahami serta data-data real dari hasil observasi dan wawancara disampaikan langsung dalam penyajian penelitian ini (Made Prasta Yostitia Pradipta, 2021).</p>
10.	(Ma'ruf Farid et al., 2017).	<p>Desa Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul)</p>	<p>Kajian upaya Pemerintah Desa dalam pengembangan Desa Wisata Bejiharjo bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa yang dianalisis dari pemenuhan prasarat desa wisata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dimana lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo</p>

			<p>Kabupaten Gunung Kidul. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pemerintah Desa telah bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk menata ulang dan menggali obyek-obyek wisata yang sebelumnya belum ada sehingga dapat dikunjungi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.</p>
11.	(Hikmania, 2019).	<p>Peran Desa Wisata Kampung Susu Dinasty Dalam Meningkatkan Pendapatan Pemerintah Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran desa wisata kampung susu dynasty dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian pada studi kasus objek. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Desa Wisata Kampung Dinasty mampu meningkatkan pendapatan Pemerintah Desa dan Kesejahteraan masyarakat Desa Sidem. Proses dimulai dengan pengembangan Desa, pengembangan dilakukan</p>

			<p>dengan menjadikan masyarakat Desa sidem mempunyai peningkatan dalam ranah sumber daya manusia berupa keterampilan tenaga kerja, dengan metode pengembangan sumber daya manusia ini akan membantu dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sidem.</p>
12.	(Rori & Timban, 2015).	<p>Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likuoang Barat</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas tentang pendapatan masyarakat setelah adanya ekowisata dan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan adanya ekowisata di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa ekowisata di desa Bahoi sangatlah berperan penting terhadap kelangsungan hidup masyarakat karena dengan adanya ekowisata masyarakat dapat merasakan dampaknya secara langsung</p>

			maupun tidak langsung seperti mendapatkan pendapatan, ilmu, dan pengalaman yang lebih dari kegiatan ekowisata itu sendiri.
13.	(Andayani et al., 2017).	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali)	Penelitian ini bertujuan untuk memahami berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Wisata Penglipuran dan implikasinya terhadap ketahanan social budaya wilayah. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Penglipuran berlangsung dalam tiga tahap yaitu penyadaran, pengkapitasan, dan pemberian daya. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan

			usaha mempertahankan budaya dan adat istiadat dari arus modernisasi, sikap masyarakat, terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan akomodasi wisata serta kurangnya kegiatan promosi.
14.	(Marlina, 2019).	Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan objek wisata air panas, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata air panas, dan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Metod penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Cikupa Kecamatan

			Banjaranyar Kabupaten Ciamis pada umumnya sudah dilaksanakan sesuai dengan metode pengelolaan pariwisata.
15.	Haerudin et al., (2022)	Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Wisata Pantai Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu temuan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku ekonomi masyarakat sebagai dampak dari pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Toronipa, Konawe mampu meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat walau tidak signifikan. Kelebihan dari penelitian ini adalah adanya key informan (informan kunci) yang mampu dimintai data secara real, sehingga tingkat orisinalitas penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan (Haerudin et al., 2022).

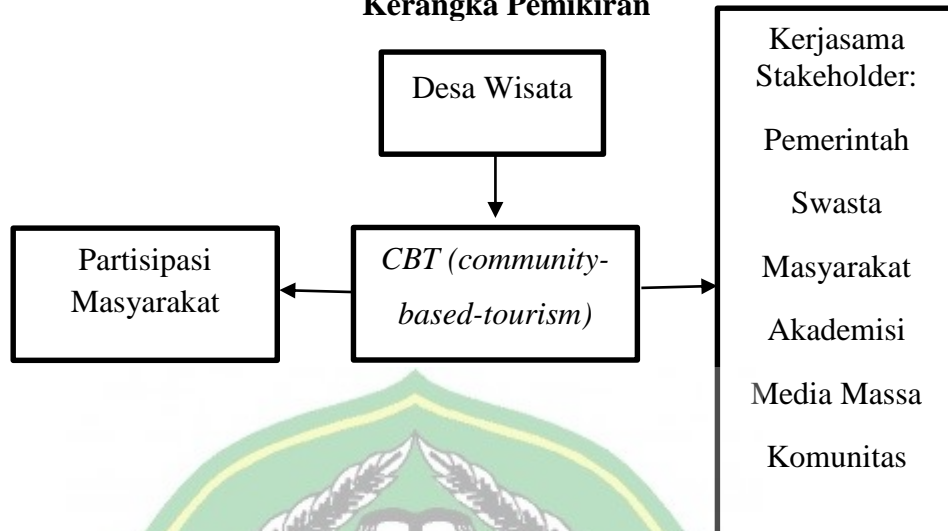
F. Kerangka Pemikiran Penelitian

Herman V. Schulalard ahli ekonomi dari Austria dalam (Wibowo, 2008) memberikan batasan akan pengertian pariwisata, menurutnya yang dimaksud dengan pariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada hubungannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan datangnya, menetapnya, dan Bergeraknya wisatawan dalam suatu kota, daerah atau Negara. Karena batasan yang dikeluarkan oleh Herman V. Schulalard yang berperan sebagai seorang ahli ekonomi maka sifat wisata ini lebih banyak ditekankan pada aspek ekonomi.

Masih sama dalam (Wibowo, 2008) Prof. Salah Wahab dalam bukunya yang berjudul *Introduction on Tourism Theory* memaparkan pendapatnya mengenai pariwisata, menurutnya pengertian wisata hendaknya memperlihatkan anatomi dari gejala-gejala yang terdiri atas tiga unsur, yaitu: manusia (*man*), orang-orang yang melakukan perjalanan wisata; ruang (*space*), daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan; dan waktu (*time*), waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Melihat fenomena dan penjelasan mengenai wisata/pariwisata di atas maka penulis menyimpulkan bahwa wisata/pariwisata adalah suatu perjalanan sementara waktu yang melibatkan manusia, ruang, dan waktu dengan tujuan untuk menikmati suasana atau daya tarik wisata yang disajikan. Seperti yang dikatakan oleh Herman V. Schulalard kegiatan wisata erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian, maka penulis disini akan mencoba untuk membuat kerangka pemikiran penelitian tentang Pengembangan Pariwisata berbasis masyarakat di Desa wisata Bukit Kanaga Cipulus. Maka dari itu kerangka pemikiran yang penulis sajikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Kerangka Pemikiran



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, dalam (Creswell, 2009) penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi/menyelidiki dan memahami arti yang oleh sejumlah orang atau kelompok orang yang dianggap berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan. Proses penelitiannya melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel, siapapun yang terlibat dalam penelitian kualitatif menerapkan perspektif penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan mencoba untuk menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan atau fenomena.

Pengertian penelitian kualitatif dalam (Afrizal, 2019) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan

maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah didapat dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pendukung dalam interpretasi data dalam penulisan kualitatif.

Secara garis besar berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas penulis mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi/menyelidiki suatu fenomena yang berangkat dari fenomena sosial dengan menggunakan strategi-strategi tertentu yang kemudian hasil temuan (data) disajikan secara deskriptif menggunakan kata-kata dengan sudut pandang induktif (penarikan kesimpulan dari khusus ke umum). Data kuantitatif dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai data pendukung untuk menginterpretasi penulisan kualitatif. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai semua hal yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di desa wisata Bukit Kanaga Majalengka.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan ditempat wisata yang ada di Desa Cipulus, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berpusat pada strategi pengembangan berbasis masyarakat di desa wisata Bukit Kanaga Cipulus Majalengka.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tempat wisata Bukit Kanaga/Kanaga Hill dan masyarakat yang terlibat di desa wisata Bukit Kanaga/Kanaga Hill.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data, wawancara dengan informan pada pengelola wisata Bukit Kanaga. Dalam penelitian kualitatif setidaknya ada beberapa data yang diantaranya adalah; (1) kata-kata, (2) tindakan, dan (3) data tambahan berupa dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik (Rijali, 2019).

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memakai dua sumber data, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti ketika penelitian dilakukan, data primer juga disebut data asli. Data primer didapat melalui wawancara terbuka, pengamatan/observasi, dokumentasi, dan melalui intuisi dengan melihat materi audio dan visual. Data primer yang penulis dapat berasal dari wawancara terbuka bersama narasumber (informan) yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata Bukit Kanaga, masyarakat Desa Cisantana Cipulus, Pemerintah Desa Cipulus, dan pedagang yang berada di lokasi Bukit Kanaga. Selain wawancara terbuka penulis juga melakukan observasi langsung di destinasi Desa Wisata Bukit Kanaga Desa Cipulus.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu baik itu berasal dari buku, jurnal, majalah, berita, dan lain sebagainya. Contoh data sekunder yang penulis dapat berasal dari jurnal terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian penulis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam (Creswell, 2009) Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi, yaitu :

a. Observasi

Observasi kualitatif dalam pandangan (Creswell, 2009) adalah observasi yang di dalamnya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu/kelompok di lokasi penelitian dalam hal ini lokasi penelitian berada di destinasi wisata Desa Wisata Bukit Kanaga Desa Cipulus. Dalam pengamatan ini, peneliti diwajibkan merekam/mencatat temuannya baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan pertanyaan yang ingin penulis ketahui dari informan) dan mengamati setiap aktivitas yang berada dalam lokasi penelitian.

Pengertian lain mengenai observasi seperti yang di kata kan oleh (fauzan, et.al, 2020) mengartikan observasi sebagai metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode observasi untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di desa wisata Bukit Kanaga/Kanaga Hill Cipulus Majalengka, bagaimana kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan desa wisata.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan metode *face-to-face* (wawancara terbuka dan berhadap-hadapan) dan mendalam (*depth interview*) dengan informan, mewancarainya bisa menggunakan media perantara bisa juga tidak. Wawancara terbuka yang akan dilakukan penulis menggunakan pendekatan *Story Telling* (bercerita), yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam proses penggalian data dimana peneliti membawa informan ke arah yang lebih nyaman ketika menyampaikan datanya dengan menggunakan

cerita dalam proses penggalian datanya. Dalam penelitian ini penulis menyasar ke beberapa pihak yang akan penulis wawancarai, yang antara lainnya adalah; Pemerintah Desa Cipulus, pengelola Desa Wisata Bukit Kanaga, wisatawan, masyarakat Desa Cipulus, pedagang yang berada di destinasi wisata Bukit Kanaga, dan masyarakat sekitar.

Beberapa pihak yang telah diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bapak Maksum (Ketua pengelola Desa wisata bukit kanaga)
 2. Rizki (Wisatawan)
 3. Bapak Nana (Koordinator lapangan pengelola)
 4. Ade (Wisatawan)
- c. Dokumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data bisa diperoleh melalui media dokumen, dokumen ini bisa berupa dokumen publik (Seperti Koran, makalah, laporan lembaga/perusahaan/organisasi) atau bisa juga dokumen privat (Seperti buku, jurnal, dan surat). Dokumen-dokumen yang bisa penulis ambil sebagai data adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian seperti: Profil Desa Cipulus, Foto-foto Desa Cipulus dan wisata Bukit Kanaga, Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Desa Wisata dan Lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses inspeksi, pembersihan, dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang bermanfaat, membuat kesimpulan, dan mendukung pengambilan keputusan. *Rosman dan Rallis* dalam (Creswell, 2009) mendeskripsikan ketika peneliti sedang melakukan wawancara secara langsung peneliti harus menganalisis secara langsung data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, seperti menulis catatan-catatan kecil yang dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.

Setelah data terkumpul dan pengkategorian (*coding*) sudah dibuat, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data, ada beberapa langkah dalam menganalisis data yang diantaranya adalah :

a. Reduksi data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang data yang tidak penting, menyusun data dalam satuan analisis, setelah itu pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

b. Display Data (Penyajian Data)

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, *triangulasi* data, pengkategorian data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang jelas dan tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Penarikan kesimpulan menggunakan teknik induktif tanpa menggeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya (Harahap, 2020).

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penulisan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan tujuan untuk membuat laporan akhir berupa skripsi, maka sistematika penulisannya akan dibagi menjadi 5 Bab yang terdiri atas :

1. Bab I (Pertama), dalam Bab pertama ini berisikan tentang pendahuluan yang menggambarkan bentuk dan isi dari penelitian yang diangkat, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II (Kedua), dalam Bab II berkaitan dengan teori dan konsep (yang mendukung penelitian).
3. Bab III (Ketiga), dalam Bab III penulis menggambarkan hal-hal umum yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil objek penelitian yang meliputi; sejarah, visi misi, struktur organisasi dan lain-lain. Dalam Bab III penulis menggambarkan mengenai profil desa dan profil wisata.
4. Bab IV (Keempat), dalam Bab IV penulis akan menjelaskan mengenai temuan-temuan yang ditemui pada saat penelitian. Penulis akan menganalisis dan menginterpretasi data hasil penelitian yang telah penulis dapatkan.
5. Bab V (Kelima), Pada Bab V ini penulis akan menyimpulkan hasil temuan yang telah dianalisis dan diinterpretasikan sebagai jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis buat. Setelah memberikan kesimpulan penulis akan memberikan saran/rekomendasi kepada pembaca atau pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.